

BAB V

DISKUSI, KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI

A. Diskusi Hasil Penelitian

Pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya berada pada kategori rendah, karena: 1) dari 100 warga KUD 43% (43 orang) saja yang bernilai di atas nilai rata-rata, sedang 57% lainnya bernilai di bawah nilai rata-rata, 2) dari lima aspek pengalaman belajar satu aspek berkategori cukup rendah (pengalaman belajar aspek pengetahuan), satu berkategori amat rendah (pengalaman belajar aspek ketrampilan), satu berkategori rendah (pengalaman belajar aspek nilai-sikap), dan dua berkategori cukupan (pengalaman belajar aspek jiwa sosial dan jiwa wiraswasta). Keadaan : perolehan pengalaman belajar warga KUD seperti di atas kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) karena motif warga KUD memasuki KUD satu sama lain berbeda-beda: ada yang masuk KUD atas kesadaran sendiri, karena ikut-ikutan, dan juga ada yang masuk KUD karena terpaksa, 2) karena kegiatan KUD yang berpotensi edukatif belum terencanakan secara baik dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mengikuti untuk kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif tertentu sedang yang lainnya tidak bisa mengikutinya, misalnya kursus manajemen koperasi.

Jenis dan macam pengalaman belajar warga KUD pada kelima aspek pengalaman belajar tidak sama, ada yang banyak pengalamannya pada: 1) pengetahuan koperasi,

2) ketrampilan perkoperasian, 3) pengetahuan komunikasi, 4) ketrampilan berkomunikasi, 5) pengetahuan pertanian dan kegiatan usaha tani, 6) ketrampilan pertanian dan kegiatan usaha tani, 7) nilai-sikap baik yang berkaitan dengan perkoperasian, berorganisasi, sesama warga KUD, sesama manusia, lingkungan hidup maupun yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan usaha, 8) jiwa sosial baik yang berkaitan dengan kehidupan berorganisasi, berkegiatan usaha maupun sesama warga KUD atau pun masyarakat umum yang bukan anggota KUD, dan 9) jiwa wiraswasta baik yang berkaitan dengan kegiatan usaha tani, berdagang, percaya diri sendiri maupun perilaku wiraswasta lainnya, misalnya bekerja keras, ulet dan sabar serta tak mudah goyah menghadapi saingan kehidupan bisnis. Jenis dan macam pengalaman belajar yang berbeda-beda ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) karena kepentingan warga KUD terhadap pengalaman belajar tersebut berbeda-beda, 2) sebab adanya keberagaman kegiatan jenis usaha pertanian yang dikerjakan warga KUD, misalnya TRI, beternak ayam, dan bertani padi atau polowijo, dan 3) keberagaman status sosial ekonomi.

Perolehan pengalaman belajar warga KUD seperti di atas juga tidak terlepas karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik karena faktor sosio demografis maupun faktor sosio budaya. Bukti adanya pengaruh faktor sosio demografis dan sosio budaya terhadap pengalaman belajar itu dapat dijelaskan seperti berikut.

Warga KUD wanita ternyata lebih tinggi perolehan pengalaman belajar mereka daripada laki-laki. Keadaan ini terjadi kemungkinan dikarenakan: 1) sampel antara wanita dan laki-laki tak sebanding jumlahnya, dan 2) wanita lebih merasa butuh terhadap KUD sehingga setiap kegiatan berpotensi edukatif ingin selalu menterlibatkan diri dan ikut berpartisipasi. Pendidikan formal warga KUD juga cukup menentukan/mewarnai perolehan pengalaman belajar. Warga KUD yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan formal lebih rendah. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan karena warga KUD yang berpendidikan lebih tinggi telah memiliki pengetahuan dasar yang kuat sehingga mudah mengikuti atau menyerap kegiatan-kegiatan belajar yang diselenggarakan KUD dan akhirnya tidak ada rasa enggan untuk mengikutinya.

Status marital warga KUD tidak mempengaruhi/mewarnai pengalaman belajar, karena itu baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin pengalaman belajar mereka tidak berbeda. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan: 1) karena kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif yang diselenggarakan oleh KUD berlaku untuk semua warga tanpa menghususkan/membedakan di antara mereka, dan 2) warga KUD yang kawin maupun yang belum kawin memiliki peluang yang sama untuk melibatkan diri secara aktif pada KUD. Pendidikan nonformal warga KUD juga tidak mempengaruhi/mewarnai perolehan pengalaman belajar.

Keadaan seperti di atas terjadi kemungkinan disebabkan:

1) karena kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif KUD tidak memiliki kaitan langsung dengan jenis pendidikan nonformal yang pernah dialami warga KUD, dan 2) setiap warga KUD memiliki peluang sama untuk menterlibatkan diri secara aktif pada KUD tanpa kecuali dan melihat pendidikan nonformal yang pernah dialami baik yang berkaitan dengan keorganisasian KUD maupun yang berkaitan dengan program atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh KUD.

Warga KUD yang berkedudukan sebagai karyawan KUD mempunyai pengalaman belajar lebih tinggi daripada mereka yang berkedudukan sebagai anggota dan calon anggota. Keadaan ini terjadi kemungkinan karena karyawan KUD lebih aktif dan efektif keterlibatannya dalam organisasi KUD sehingga ia memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk belajar, baik belajar melalui kegiatan berpotensi edukatif KUD maupun belajar secara interaktif personal atau pun nonpersonal. Warga KUD yang berkedudukan sebagai pengurus dengan anggota dan calon anggota tidak menunjukkan adanya perbedaan pengalaman belajar mereka. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan: 1) tidak seimbangny jumlah sampel antara anggota dan calon anggota dengan pengurus KUD, dan 2) kegiatan-kegiatan yang berpotensi edukatif interen KUD lebih banyak dan lebih efektif diikuti oleh anggota dan calon anggota sedang pengurus sering sekedar sebagai pelaksana dan perencananya. Pada sisi lain, pengurus KUD sedikit lebih tinggi perolehan pengalaman

belajar mereka daripada karyawan KUD. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan: 1) karena keterlibatan langsung pengurus terhadap organisasi KUD lebih banyak dan lebih efektif daripada karyawan KUD, dan 2) karena antara karyawan dan pengurus KUD memiliki peluang yang sama untuk terlibat dan mengikuti kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, terutama kegiatan berpotensi edukatif di luar KUD (ekstern).

Warga KUD yang berkedudukan sebagai sekretaris kelompok bentukan KUD mempunyai pengalaman belajar lebih tinggi daripada mereka yang berkedudukan sebagai anggota kelompok. Keadaan ini terjadi kemungkinan karena sekretaris kelompok lebih aktif dan efektif keterlibatannya dalam kelompok bentukan KUD sehingga ia memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk belajar melalui kelompok dan organisasi KUD sebagai induknya. Warga KUD yang berkedudukan sebagai ketua kelompok sedikit lebih tinggi perolehan pengalaman belajar mereka daripada yang berkedudukan sebagai sekretaris kelompok. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan: 1) karena keterlibatan langsung ketua kelompok bentukan KUD dengan organisasi KUD lebih banyak daripada sekretaris kelompok, dan 2) karena antara sekretaris dan ketua kelompok memiliki peluang yang sama untuk terlibat dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok dan kegiatan-kegiatan KUD yang berpotensi edukatif. Warga KUD yang berkedudukan ketua kelompok tidak menunjukkan adanya perbedaan dalam perolehan pengalaman belajar daripada yang berkedudukan sebagai anggota. Keadaan ini terjadi kemungkinan

disebabkan: 1) tidak seimbangnya jumlah sampel antara anggota kelompok dengan ketua kelompok bentukan KUD, dan 2) kegiatan-kegiatan yang berpotensi edukatif interen kelompok lebih banyak dan lebih efektif diikuti oleh anggota kelompok sedang ketua kelompok sering sekedar sebagai perencana, pelaksana bahkan mungkin hanya sebagai penonton saja.

Bahwa terdapat perbedaan yang cukup nyata antar jenis pekerjaan warga KUD dengan perolehan pengalaman belajar mereka. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan: 1) karena adanya perbedaan kepentingan, terutama berkaitan dengan kegiatan usaha, 2) karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan, khususnya pendidikan formal, dan 3) karena adanya perbedaan status sosial-ekonomi di antara mereka. Sebab kenyataannya, bahwa warga KUD yang bekerja sebagai petani perolehan pengalaman belajar mereka lebih tinggi daripada yang bekerja sebagai karyawan swasta. Warga KUD yang bekerja sebagai pedagang perolehan pengalaman belajar mereka lebih tinggi daripada yang bekerja sebagai karyawan swasta. Warga KUD yang bekerja sebagai guru sedikit lebih tinggi perolehan pengalaman belajar mereka daripada yang bekerja sebagai pedagang atau petani.

Bahwa warga KUD yang berstatus sebagai pemilik terhadap kegiatan usaha mereka lebih tinggi perolehan pengalaman belajarnya daripada yang berstatus sebagai penggarap dan penyewa. Keadaan ini terjadi kemungkinan disebabkan: 1) pemilik kegiatan usaha merasa lebih berkepentingan terhadap keberadaan

KUD sehingga ia lebih aktif terlibat dan menterlibatkan diri dalam program dan kegiatan-kegiatan KUD, dan 2) mempunyai peluang lebih banyak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan KUD terutama kegiatan yang berpotensi edukatif sesuai dengan kegiatan usaha yang mereka kerjakan. Pada sisi lain, warga KUD yang berstatus sebagai penyewa dan penggarap tidak menunjukkan adanya perbedaan dalam perolehan pengalaman belajar mereka. Keadaan ini kemungkinan disebabkan karena keduanya memiliki peluang yang sama untuk terlibat atau menterlibatkan diri dalam program dan kegiatan-kegiatan KUD.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor sosio demografis yang mewarnai atau mempengaruhi perolehan pengalaman belajar warga KUD sehingga terjadi adanya perbedaan-perbedaan perolehan pengalaman belajar mereka. Faktor atau sub-peubah sosio demografis yang dipandang mewarnai atau menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD, yaitu: (1) jenis kelamin, (2) jarak domisili, (3) umur, (4) pendidikan formal, (5) kedudukan dalam KUD, (6) kedudukan dalam kelompok, (7) pekerjaan, dan (8) pemilikan kegiatan usaha, sedangkan lainnya, yaitu: (1) pendidikan nonformal dan (2) status marital tidak mampu mewarnai atau menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD. Keadaan ini kemungkinan disebabkan: 1) proporsi sampel tidak seimbang, 2) sampel penelitian kurang banyak, dan 3) daerah penelitian terbatas hanya satu KUD. Sedangkan sub-peubah sosio budaya, yaitu: (1) kepemimpinan bersuasana edukatif, (2) kegiatan kegiatan-berpotensi edukatif, dan (3) dinamika

kelompok, semuanya dipandang mewarnai atau menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD subjek penelitian.

Berkaitan dengan perolehan pengalaman belajar warga KUD seperti yang dijelaskan di atas, bahwa sosio budaya turut mewarnai atau menentukan secara berarti sebesar 39,47%, sedangkan 60,53 persen lainnya ditentukan oleh faktor lain, misalnya sosio demografis. Faktor sosio demografis ini turut menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD secara nyata sebesar 18,31 persen. Namun jika faktor sosio budaya dan sosio demografis digabungkan, maka kira-kira hanya 48,92% perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya ditentukan atau dipengaruhi oleh sosio budaya dan sosio demografis, sedang kira-kira 51,08% lainnya ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya. Keadaan ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya faktor yang turut menentukan terhadap perolehan pengalaman belajar warga KUD, yang pada kesempatan ini belum diikuti sebagai faktor yang diteliti atau dijelajahi sekaitan dengan perolehan pengalaman belajar warga KUD.

Di antara peubah atau faktor yang diduga dan ikut menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD oleh peneliti sementara ini yaitu: 1) agama, 2) etnik, 3) minat belajar, 4) motivasi belajar, 5) tutor, 6) bahan belajar, dan 7) waktu penyelenggaraan kegiatan belajar. Jika faktor-faktor di atas diikuti sebagai peubah pencampur penelitian kemungkinan besar perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya akan semakin tinggi atau mungkin semakin rendah.

Berdasarkan hasil penemuan dan kajian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa dalam KUD berlangsung berbagai macam kegiatan yang bermisi dan berpotensi edukatif yang sebagian besar merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah, terutama kegiatan pendidikan orang dewasa. Dikatakan demikian karena pada KUD terdapat berbagai situasi belajar dan lingkungan saling belajar di antara para warganya yang saling asah dan saling asih serta saling asuh. Potensi kehidupan belajar yang demikian ini jika diprogramkan secara teratur, terpadu dan terencana akan mampu memunculkan dan timbulnya adanya kegairahan hidup saling belajar dan ingin belajar terus tanpa batas waktu dan tempat, sehingga muncul dan terjilmanya masyarakat gemar belajar (learning society).

Jaringan pendidikan dan komponen pendidikan luar sekolah dalam KUD ditemukan cukup kaya dan urgen. Kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam KUD berupa pemberian berbagai informasi, pengetahuan, keterampilan, pendidikan moral, jiwa besar dalam menghadapi saingan atau tantangan hidup dan berbagai pendidikan aspek mental insani lainnya, lewat program penyuluhan dan diskusi-diskusi yang terjadwal serta berbagai program kegiatan yang berpotensi edukatif lainnya. Kegiatan ini di antara salah satu sasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan penghidupan masyarakat, khususnya warga KUD lewat berbagai bentuk penyampaian informasi baik secara langsung maupun tak langsung. Kegiatan-kegiatan KUD yang banyak memberikan kesempatan bagi para warga KUD untuk turut serta dan berkiprah di dalamnya amat menentukan dan memberi

corak kehidupan warga dan meningkatkan kualitas serta gaya hidup yang mengarah adanya berpikir kritis-reflektif terhadap masalah-masalah yang menantang bagi kehidupan mereka.

Problem kehidupan petani di pedesaan saling bermunculan dan tidak kunjung padam/habis. Satu problem terpecahkan muncul problem baru yang memuat untuk minta dipecahkan dengan segera. Suasana tenang dan senang tak ada hama wereng bagi petani desa disusul dengan hama tikus, air bah, longsor dan sebagainya. Seni hidup dan problema kehidupan pedesaan ini di lokasi penelitian termasuk hal menarik dan unik serta cukup mengundang perhatian, yang sering kali masalah ini dipecahkan dan dibawa ke forum tukar pendapat dan forum pemecahan masalah melalui diskusi kelompok KUD. Masalah ini dibahas dengan penuh serius dan perhatian, bahkan kerap kali mengundang manusia sumber dari instansi terkait untuk memberikan jalan keluar pemecahannya.

Kelompok-kelompok bentukan KUD di lokasi penelitian tidak hanya sekedar dimanfaatkan untuk kumpul-kumpul tanpa membawa manfaat, tetapi betul-betul termanfaatkan dalam keitannya dengan berbagai aspek kehidupan. Pemanfaatan kelompok bentukan KUD yang dipandang cukup menarik dan ideal serta perlu diteladani dan dicontoh adalah adanya diskusi pencercah masalah kehidupan yang rutin dan terencana yang diadakan tiap bulan sekali yang dilakukan pada awal bulan. Di lain pihak lewat/melalui kehidupan organisasi KUD ini, warga KUD di daerah penelitian cukup mempunyai wawasan untuk masa depan yang cukup baik dan merupakan satu segi yang menarik

dan menggairahkan untuk menggali lebih jauh rasanya. Prilaku mereka ini tercermin dengan adanya upaya menabung dan selalu ingin menyimpan uangnya lewat iuran manasuka sebagai cadangan bagi kehidupan mereka untuk masa tenggang yang relatif agak lama. Sisi lain di lokasi penelitian juga ditemukan bahwa dengan berkoperasi membuat warga KUD semakin tampak kehidupan gotong royong mereka bagi berbagai aspek kehidupannya, misalnya melalui pengelolaan koperasi, bergiliran membangun rumah dan sebagainya. Dan kalau ditelusuri secara jeli dan dalam masih banyak hal-hal yang bersifat positif yang dimiliki warga KUD berkat organisasi KUD sebagai lingkungan edukatif-kondusif untuk belajar hidup dan belajar dari kehidupan sesama warga yang lain.

B. Kesimpulan Penelitian

Kajian-kajian yang dikemukakan sebelumnya dapat dikatakan bahwa KUD merupakan badan serikat ekonomi pedesaan yang berwatak sosial yang mempunyai dua fungsi sekaligus, di satu pihak sebagai badan serikat ekonomi masyarakat desa dan di lain pihak merupakan media, sarana dan wadah bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan luar sekolah pada umumnya, dan pendidikan orang dewasa pada khususnya. Dalam KUD terdapat berbagai program dan unit kegiatan yang dilakukannya serta di dalamnya juga banyak jaringan dan saluran yang potensial dan memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai media dan alur terjadinya suasana belajar dan interaksi edukatif lewat berbagai macam kegiatan yang dilakukannya, misalnya

penyuluhan-penyuluhan, diskusi-diskusi, dan berbagai jenis penyampaian informasi baik secara langsung maupun tak langsung misalnya lewat media cetak tertentu. Keberadaan KUD amat potensial bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan luar sekolah, terutama kegiatan PLS yang bersifat praktis dan azali yang menyentuh kebutuhan hidup dan kehidupan masyarakat desa sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya, cukup mengesankan dan bermakna baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara umum perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya masih berada pada kategori rendah, dengan jenis dan pengalaman belajar yang berbeda pada kelima aspek pengalaman belajar yang diteliti (pengetahuan, ketrampilan, nilai-sikap, jiwa sosial, jiwa wiraswasta) bagi setiap warga KUD. Perolehan pengalaman belajar warga KUD tersebut banyak disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor sosio budaya dan faktor sosio demografis. Faktor sosio demografis yang menentukan kondisi pengalaman belajar seperti di atas adalah: jenis kelamin, jarak domisili, umur, pendidikan formal, kedudukan dalam KUD, kedudukan dalam kelompok bentuk KUD, pekerjaan, dan pemilikan kegiatan usaha. Sedangkan dari faktor sosio budaya yaitu: kepemimpinan bersuasa edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif dan dinamika kelompok.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai implikasi yang cukup dalam

dan luas bagi pengembangan organisasi sosial, ekonomi maupun yang lain dalam kaitannya dengan pemanfaatan lembaga sebagai wadah belajar hidup dan mempelajari kehidupan sesama warga dengan menggunakan berbagai jaringan dan media serta sarana yang ada. Pemanfaatan lembaga sebagai wadah kegiatan pendidikan luar sekolah ini di samping meningkatkan kualitas sumber daya manusianya juga mempunyai dampak yang positif terhadap produktivitas kerja serta kualitas kerja. Jika hal ini dipandang positif, maka bagi setiap lembaga kiranya amat ideal dan tak susah-susah menggali dan mencari pengalaman belajar di luar lembaga, melainkan pengalaman belajar dapat diperoleh dalam lembaga itu sendiri dengan cara menghimpun dan mengorganisasikan lembaga sedemikian rupa, sehingga terjelmanya suatu kegiatan PLS dalam lembaga itu.

Pendayagunaan lembaga yang berfungsi ganda ini sekarang amat penting dan bahkan dituntut adanya demi peningkatan hidup dan kualitas hidup sepanjang masa sesuai dengan perkembangan jaman. Pengupayaan lembaga sebagai sarana, media dan wadah pendidikan luar sekolah tidak akan mengurangi status quo dan mempengaruhi macetnya program atau kegiatan rutin lembaga. Bahkan sebaliknya, jika lembaga menyediakan lingkungan kehidupan yang saling belajar, kegairahan hidup dan bekerja semakin tinggi, dan hal ini cukup memberikan sumbangannya terhadap kelancaran dan produktivitas kerja. Namun untuk terselenggarakannya PLS pola lembaga ini, perlu modifikasi program sedemikian rupa dan kegiatannya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan lembaga serta kebutuhan dan interes warga sebagai peserta didik atau warga belajar.

D. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian ini diakui mengandung berbagai keterbatasan. Keterbatasan sebagai penelitian kuantitatif yang menuntut adanya penggunaan analisis yang canggih, belum dapat terpenuhi dalam penelitian ini. Namun dengan segala upaya tetap dikaji secara hati-hati sekali hasilnya, sebab berkaitan dengan masalah pendidikan yang mempersoalkan manusia di dalamnya. Dalam metodologi penelitian, baik yang berkaitan dengan pengujian instrumen maupun lainnya, terutama yang berkenaan dengan analisis data masih memerlukan pembenahan-pembenahan yang lebih efektif dan lebih tepat pemilihan tes statistiknya.

Adapun keterbatasan di atas diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk membenahinya demi mendekati kesempurnaannya. Dengan demikian kegunaan penelitian yang diinginkan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Di lain pihak, karena terbatas kemampuan dan lain hal yang mendukungnya, maka penelitian ini ruang lingkupnya sempit yakni hanya satu KUD dengan tiga variabel. Karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas daerah atau cakupan penelitiannya serta mengkaitkan dengan berbagai faktor yang ada kaitannya dengan masalah pemerolehan pengalaman belajar baik ditinjau dari segi faktor intern, misalnya motif, interes, dan sebagainya maupun dikaitkan dengan faktor eksteren yang cukup luas, misalnya dengan etnik, agama, maupun lainnya.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya relatif masih rendah. Secara umum perolehan pengalaman belajar mereka pada kategori sedang, bahkan bisa dikata cukup rendah. Karena itu, untuk meningkatkan perolehan pengalaman belajar warga KUD dalam berbagai aspek pengalaman belajar yang diteliti, diharapkan KUD Tani Jaya memprogramkan dan menyediakan paket-paket pendidikan luar sekolah secara lebih terencana dengan materi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar dan kebutuhan lembaga, sehingga terjadinya peningkatan kuantitas dan kualitas perolehan pengalaman belajar pada warga KUD, demi peningkatan kualitas hidup dan penghidupan mereka.

Sekaitan dengan hal ini, maka di tingkat KUD hendaknya: (1) dua bulan sekali mengadakan penyuluhan ke desa-desa tentang berbagai kegiatan usaha, (2) tiga bulan sekali mengadakan pendidikan jangka pendek baik berupa kursus-kursus, diklat, maupun penataran-penataran, (3) empat bulan sekali mengadakan kegiatan lomba, baik lomba percobaan kegiatan usaha tani, cerdas cermat antar kelompok bentukan KUD, maupun penyajian karya tulis berkaitan dengan kegiatan usaha, (4) enam bulan sekali mengadakan bazar atau pasar murah tentang hasil-hasil kegiatan usaha KUD dan anggota KUD, dan (5) setahun sekali mengadakan kunjungan-kunjungan ke KUD lain atau ke tempat-tempat percobaan atau percontohan kegiatan usaha, misalnya percontohan peternakan. Sedangkan di tingkat kelompok bentukan KUD hendaknya: (1) setiap awal bulan

mengadakan diskusi-diskusi, baik berkaitan dengan kegiatan usaha maupun berkaitan dengan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, dan (2) setahun sekali mengadakan tukar pendapat untuk persiapan menanggapi pertanggungjawaban pengurus pada RAT.

Lingkungan edukatif KUD Tani Jaya (kepemimpinan ber-suasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) sebagai wadah kegiatan pendidikan luar sekolah secara umum, dan pendidikan orang dewasa pada khususnya turut menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD baru sebesar 39,47%. Karena itu untuk pembenahan dan peningkatan peran-misis ganda KUD Tani Jaya, diharapkan KUD Tani Jaya menyediakan iklim dan suasana kehidupan lingkungan organisasi yang lebih edukatif-kondusif, yang lebih memadai dan lebih menggairahkan agar semakin terwujud kegiatan pendidikan luar sekolah, khususnya pendidikan orang dewasa.

Demikian juga, atas hasil penelitian ini, maka diharapkan bagi para perencana, pengelola, pelaksana pendidikan orang dewasa lebih aktif lagi mempelajari konsep-konsep pendidikan luar sekolah, khususnya yang berkenaan atau berkaitan dengan pendidikan orang dewasa.